

PENANAMAN NILAI TANGGUNG JAWAB DAN TOLERANSI MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR

Ummi Khoiriah Hsb^{1*}, Khamim Zarkasih Putro²,

¹²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat email : 25204081012@student.uin-suka.ac.id

Abstract

This study aims to examine the values of responsibility and tolerance, examine the role of Civic Education (PKn), and identify various PKn learning strategies in fostering these two values in elementary school students. This study uses a qualitative approach through the Systematic Literature Review (SLR) method of relevant national and international scientific articles published within the last ten years. Data analysis was conducted using thematic analysis techniques to group and interpret the research findings into several main themes. The results of the study indicate that contextual, participatory, and character-oriented PKn learning plays an important role in the national education system, particularly at the elementary school level as a foundation for the formation of students' attitudes and moral values. The values of responsibility and tolerance are essential character traits that need to be instilled from an early age in a pluralistic society. In this regard, Civics (PKn) holds a strategic position because its learning materials directly integrate Pancasila values, social norms, and democratic principles. Learning designed to emphasize active student involvement has been proven to facilitate the process of internalizing the values of responsibility and tolerance more effectively. However, the results of the literature review also revealed that Civics (PKn) learning in elementary schools still tends to emphasize cognitive aspects, resulting in less than optimal development of students' affective and behavioral domains. Therefore, the development of a more comprehensive Civics (PKn) learning strategy with a strong emphasis on character education is necessary.

Keywords: Civic education, responsibility, tolerance, character education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai tanggung jawab dan toleransi, menelaah peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), serta mengidentifikasi berbagai strategi pembelajaran PKn dalam menumbuhkan kedua nilai tersebut pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap artikel ilmiah nasional dan internasional yang relevan serta diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik guna mengelompokkan dan menginterpretasikan temuan penelitian ke dalam beberapa tema utama. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PKn yang bersifat kontekstual, partisipatif, serta berorientasi pada pendidikan karakter memiliki peran penting dalam sistem pendidikan nasional, khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai fondasi pembentukan sikap dan nilai moral peserta didik. Nilai tanggung jawab dan toleransi merupakan karakter esensial yang perlu ditanamkan sejak usia dini dalam kehidupan masyarakat yang majemuk. Dalam hal ini, PKn memiliki posisi strategis karena materi pembelajarannya secara langsung mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, norma sosial, dan prinsip demokrasi. Pembelajaran yang dirancang dengan menekankan keterlibatan aktif peserta didik terbukti mampu membantu proses internalisasi nilai tanggung jawab dan toleransi secara lebih efektif. Namun demikian, hasil kajian literatur juga mengungkapkan bahwa pembelajaran PKn di sekolah dasar masih cenderung

menitikberatkan pada aspek kognitif, sehingga pengembangan ranah afektif dan perilaku peserta didik belum sepenuhnya optimal. Oleh sebab itu, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran PKn yang lebih komprehensif dengan penekanan yang kuat pada pendidikan karakter.

Kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Tanggung Jawab, Toleransi, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki posisi yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional karena tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga berperan dalam menanamkan sikap, nilai, serta moral yang positif sejak usia dini. Sekolah dasar (SD) sebagai tahap awal pendidikan formal menjadi lingkungan strategis dalam membangun dan membentuk karakter anak secara berkelanjutan, mengingat pada tahap ini mereka mengalami perkembangan yang signifikan dalam aspek sosial, emosional, dan moral (Hani & Putro, 2022; Kelas et al., 2022). Penanaman karakter sejak awal sangat penting agar peserta didik berkembang menjadi pribadi yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, rasa tanggung jawab dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. (Sudaryanti, 2015; Suradi et al., 2022).

Nilai *tanggung jawab* dan *toleransi* merupakan dua di antara nilai karakter yang menjadi fokus dalam era globalisasi dan pluralisme seperti saat ini (Inklusi, 2023; Laksono & Manik, 2023). Nilai tanggung jawab berkaitan dengan kesadaran dan komitmen individu dalam melaksanakan tugasnya serta mempertanggung jawabkan konsekuensi dari setiap tindakan (Rukiyati et al., 2015). Nilai saling menghormati, menghargai perbedaan, serta menjaga kerukunan dalam keberagaman agama, budaya, suku, dan pandangan menjadi sangat penting (Br. Pahutar et al., 2021). Kedua nilai tersebut memiliki peranan krusial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, khususnya dalam konteks Indonesia yang kaya akan keragaman sosial dan budaya. (Firmansyah et al., 2024).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada jenjang sekolah dasar menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik. (Hapsari et al., 2023; Ode Mardin & Zarkasih Putro, 2025). PKn tidak sekadar memperkenalkan pengetahuan mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta menumbuhkan nilai-nilai moral yang menjadi landasan dalam kehidupan sosial, termasuk sikap menghargai perbedaan serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. (Ali et al., 2025; Jama'ah, 2024). Dalam perspektif pendidikan karakter, pembelajaran PKn berperan sebagai wahana internalisasi nilai-nilai moral yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat yang demokratis dan pluralistik (Ni Putu Adi Utami & Dewa Bagus Sanjaya, 2025).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PKn mampu meningkatkan sikap toleransi siswa SD jika dirancang dengan strategi pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif. Misalnya, penggunaan diskusi kelompok, simulasi situasi sosial, dan studi kasus yang terkait dengan perbedaan budaya dan agama dapat membantu siswa memahami pentingnya menghargai perbedaan (Dwintari & Murdiono, 2023; Sari et al., 2024). Hasil kajian literatur Ramadhani Mutiara, (2023) menemukan bahwa PKn mampu mengembangkan sikap toleransi dengan mengintegrasikan kegiatan belajar yang menekankan pada penghargaan terhadap perbedaan sebagai bagian dari pengalaman belajar siswa.

Selain itu, nilai tanggung jawab juga menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan pendidikan karakter. Melalui PKn Raudho Zaini (2025) mengindikasikan bahwa pengintegrasian nilai tanggung jawab dalam pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar berdampak secara positif terhadap perilaku siswa, seperti meningkatnya kesadaran peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan mengambil keputusan secara mandiri (Fitriani & Zulfiati, 2021; Pramasanti et al., 2020). Selanjutnya, penerapan nilai tanggung jawab dalam konteks PKn melibatkan kegiatan yang menuntut peserta didik untuk melaksanakan tugas secara konsisten serta memahami konsekuensi sosial dari tindakan yang mereka pilih (Rukiyati et al., 2015).

Selain itu, penanaman nilai toleransi melalui Pendidikan Kewarganegaraan terbukti penting dalam membentuk warga negara yang mampu hidup rukun di tengah keberagaman (Yulianti, 2021).

Sunaryati et al., (2023) menyebutkan bahwa penerapan metode pembelajaran seperti studi kasus kontekstual dan diskusi dalam PKn sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap toleransi pada peserta didik di jenjang sekolah dasar. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menyampaikan konsep teoretis tentang kewarganegaraan, tetapi juga menjadi sebagai media bagi peserta didik untuk menghayati dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Millaty Azka et al., 2025).

Secara umum, pendahuluan ini menekankan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berperan signifikan dalam upaya menanamkan nilai tanggung jawab dan toleransi pada siswa sekolah dasar. Dengan pembelajaran yang dirancang secara sistematis, partisipatif, dan berbasis nilai, PKn berperan dalam membentuk peserta didik agar berkembang menjadi warga negara yang memiliki sikap tanggung jawab, menghormati perbedaan, dan sanggup hidup harmonis dalam keragaman sosial dan budaya bangsa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Pemilihan metode SLR didasarkan pada kemampuannya dalam membantu peneliti melakukan penelusuran, evaluasi, serta sintesis secara sistematis terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan upaya penanaman nilai tanggung jawab dan toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. Dengan SLR, peneliti dapat memperoleh gambaran komprehensif tentang perkembangan konsep, strategi pembelajaran, dan hasil penelitian yang telah dipublikasikan secara ilmiah.

Systematic Literature Review merupakan pendekatan tinjauan pustaka yang sistematis dan terstruktur untuk mengurangi bias dalam proses pencarian dan analisis literatur (Kitchenham et al., 2020). SLR merupakan langkah penting dalam merangkum kajian penelitian yang bertujuan menyediakan fondasi ilmiah yang kuat terhadap suatu permasalahan penelitian. SLR juga membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian secara menyeluruh berdasarkan bukti empiris yang telah dipublikasikan.

Prosedur penelitian SLR dalam artikel ini mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Kitchenham (2004) dan diperkuat oleh Snyder, (2019), yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil kajian. Pada tahap perencanaan, peneliti menetapkan fokus kajian dan merumuskan pertanyaan penelitian yang diarahkan pada bagaimana konsep nilai tanggung jawab dan toleransi, peran Pendidikan Kewarganegaraan, serta strategi pembelajaran PKn dalam menanamkan kedua nilai tersebut di sekolah dasar. Tahap ini juga mencakup penentuan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan relevansi dan kualitas sumber yang dikaji.

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menelusuri artikel ilmiah melalui basis data daring yang kredibel, seperti Google Scholar, ERIC, dan Garuda Proses pencarian menggunakan sejumlah kata kunci, antara lain “pendidikan kewarganegaraan”, “nilai tanggung jawab”, “nilai toleransi”, “pendidikan karakter”, dan “sekolah dasar”. Artikel yang terpilih meliputi jurnal nasional maupun internasional yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir dan relevan dengan fokus penelitian. Seleksi artikel dilakukan secara bertahap, mulai dari penelaahan judul, abstrak, hingga kajian lengkap, untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan kajian.

Tahap analisis data dilakukan dengan menerapkan teknik analisis tematik, yaitu mengelompokkan temuan-temuan penelitian menjadi tema-tema pokok yang berorientasi pada kajian. Menurut Braun dan Clarke (2006), analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola makna dalam kumpulan data kualitatif secara sistematis. Dalam penelitian ini, hasil kajian dikelompokkan ke dalam empat tema utama, yaitu konsep nilai tanggung jawab, konsep nilai toleransi, peran Pendidikan Kewarganegaraan, serta strategi pembelajaran PKn dalam menginternalisasi nilai tanggung jawab dan toleransi. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*) dari studi-studi terdahulu.

Tahap pelaporan dilakukan dengan menyajikan hasil sintesis literatur secara deskriptif-analitis dalam bentuk narasi ilmiah. Hasil kajian tidak hanya merangkum temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga dikaitkan secara kritis untuk menegaskan kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan kajian

Pendidikan Kewarganegaraan dan pendidikan karakter di sekolah dasar. Oleh karena itu, metode SLR dipandang mampu memberikan landasan yang kokoh bagi penelitian ini. serta rekomendasi akademik bagi pengembangan pembelajaran PKn yang berorientasi pada penanaman nilai tanggung jawab serta toleransi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan-temuan utama mengenai penanaman nilai tanggung jawab serta toleransi melalui Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar diperoleh dari hasil Systematic Literature Review terhadap literatur yang relevan. Artikel yang terpilih dianalisis secara tematik dan disintesis ke dalam empat tema utama, yaitu: (1) konsep nilai tanggung jawab dalam pendidikan karakter di sekolah dasar, (2) konsep nilai toleransi dalam pendidikan karakter di sekolah dasar, (3) peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam penanaman nilai tanggung jawab dan toleransi, dan (4) strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menginternalisasi nilai tanggung jawab dan toleransi. Pembahasan berikut mengintegrasikan hasil kajian dengan teori dan temuan penelitian terdahulu secara kritis.

1. Konsep Nilai Tanggung Jawab dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Tanggung jawab termasuk ke dalam nilai inti dalam pendidikan karakter yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar (F. Nuraeni, 2024). Secara konsep, tanggung jawab diartikan sebagai kesadaran individu untuk melaksanakan kewajiban dan kesiapan menerima akibat dari setiap tindakan yang dilakukan (Raudho Zaini, 2025). Kholiq, (2011) menambahkan bahwa tanggung jawab termasuk ke dalam karakter moral yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam menentukan keputusan yang tepat serta bertindak secara konsisten sejalan dengan nilai-nilai moral. Dalam konteks pendidikan dasar, tanggung jawab tidak hanya berarti mematuhi aturan, tetapi juga mencakup komitmen siswa terhadap kegiatan belajar, interaksi sosial, dan lingkungan sekolah.

Penanaman nilai tanggung jawab pada siswa sekolah dasar memiliki ciri khas tersendiri karena terkait dengan tahap perkembangan moral anak. Berdasarkan teori perkembangan moral Kohlberg, anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap moral konvensional awal, di mana perilaku mereka masih sangat dipengaruhi oleh aturan dan otoritas di sekitarnya (Ibda, 2023). Dengan demikian, pendidikan karakter yang menekankan nilai sikap tanggung jawab sebaiknya dilaksanakan melalui pendekatan yang konkret, pembiasaan, dan keteladanan (Juliana & Aqsha, 2023). Kajian literatur menunjukkan bahwa membiasakan perilaku positif, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, dan merawat fasilitas umum, merupakan strategi awal yang efektif untuk membentuk sikap tanggung jawab siswa (Rahmah et al., 2024).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, nilai tanggung jawab dapat ditumbuhkan melalui partisipasi aktif siswa. Metode pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berperan aktif, bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok, serta menyelesaikan tugas berbasis proyek terbukti meningkatkan tanggung jawab baik secara akademik maupun sosial (Millah, 2019). Penelitian Rosita et al., (2022) menunjukkan bahwa pembagian tugas kelompok dengan peran yang jelas dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab, tidak hanya terhadap tugas individu tetapi juga terhadap pencapaian kelompok. Temuan tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan konstruktivistik yang menegaskan pentingnya pengalaman belajar langsung dalam pembentukan karakter (Inayah, 2025).

Selain melalui pembelajaran, peran guru sangat menentukan keberhasilan penanaman nilai tanggung jawab. Guru berfungsi sebagai model atau teladan yang secara tidak langsung membentuk perilaku siswa (Jafar & Aisyah, 2022). Pramudiantoro et al., (2025) menjelaskan melalui teori belajar sosial menegaskan bahwa anak belajar nilai dan perilaku yang terbentuk melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap figur yang dianggap memiliki pengaruh signifikan, termasuk guru. Oleh karena itu, konsistensi guru dalam bersikap disiplin, adil, dan bertanggung jawab menjadi faktor penting dalam internalisasi nilai tanggung jawab pada diri siswa. Beberapa penelitian yang dikaji dalam SLR ini menunjukkan bahwa ketidakkonsistenan guru dalam menerapkan aturan justru dapat melemahkan pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik (Handayani et al., 2023).

Meskipun demikian, hasil kajian literatur juga mengungkapkan bahwa penanaman nilai tanggung jawab di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Nilai tanggung jawab sering kali

diposisikan sebagai dampak tidak langsung dari pembelajaran, bukan sebagai tujuan pembelajaran yang dirancang secara eksplisit (Saputri et al., 2025). Akibatnya, evaluasi pembelajaran masih didominasi oleh penilaian kognitif, sementara perkembangan sikap tanggung jawab siswa kurang mendapatkan perhatian. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan desain pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Kewarganegaraan, yang secara sistematis mengintegrasikan sikap nilai tanggung jawab dalam tujuan, proses, dan penilaian pembelajaran agar pembentukan karakter siswa dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan (Insani et al., 2021).

2. Konsep Nilai Toleransi dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Toleransi menjadi salah satu nilai utama dalam pengembangan pendidikan karakter yang sangat relevan dengan konteks masyarakat Indonesia yang majemuk. Toleransi dimaknai sebagai sikap menghargai dan menerima keberagaman, baik yang berkaitan dengan perbedaan agama, suku, budaya, bahasa, maupun perbedaan pandangan, serta kesediaan untuk hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman (Kemendikbud, 2017). Penanaman nilai toleransi sejak jenjang sekolah dasar menjadi penting karena pada tahap ini peserta didik mulai membangun kesadaran sosial dan identitas diri melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Yulianti, 2021). Pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai toleransi diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki sikap terbuka, empatik, dan menghargai sesama.

Secara teoretis, penanaman nilai toleransi pada anak sekolah dasar dapat dijelaskan melalui teori perkembangan sosial dan moral. Piaget menjelaskan bahwa anak-anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan moral heteronom menuju otonom, di mana mereka mulai belajar memahami sudut pandang orang lain dan pentingnya keadilan dalam interaksi sosial (Karmila Karmila et al., 2025). Pada tahap ini, pendidikan memiliki peran penting dalam membantu anak mengembangkan kemampuan perspektif-taking sebagai dasar terbentuknya sikap toleran. Pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa untuk berdiskusi, bekerja sama, dan berinteraksi dengan teman yang berbeda latar belakang terbukti mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai toleransi (Hunni'mah, 2024).

Haryanti et al., (2023) menegaskan bahwa toleransi merupakan bagian dari nilai hormat (respect) yang menjadi pilar utama pendidikan karakter. Sikap toleran tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan tentang keberagaman, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan perilaku dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, upaya penanaman nilai toleransi tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara kognitif, melainkan harus diwujudkan dalam pengalaman belajar yang bermakna. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang menekankan kerja kelompok heterogen dan diskusi kelas dapat menumbuhkan empati serta sikap saling menghargai di antara peserta didik (Dewita & Susanti, 2025).

Dalam konteks sekolah dasar, nilai toleransi juga berkaitan erat dengan pembentukan sikap kewarganegaraan yang demokratis. Salma Murodah Putri Sasa et al., (2025) menyatakan bahwa pendidikan multikultural berperan penting dalam membangun kesadaran siswa terhadap keberagaman dan keadilan sosial. Melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural, peserta didik belajar untuk menerima perbedaan sebagai realitas sosial yang harus dihargai. Beberapa penelitian yang dikaji dalam SLR ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang mengangkat isu keberagaman budaya dan sosial mampu menurunkan sikap prasangka dan meningkatkan kerja sama antar siswa di sekolah dasar (Khairullina & Zarkasih, 2025).

Peran guru dan iklim sekolah menjadi faktor penting dalam internalisasi nilai toleransi. Guru berfungsi sebagai model perilaku yang memberikan contoh konkret sikap toleran dalam interaksi sehari-hari. Kanaya & Nirwana, (2024) melalui teori belajar sosial menegaskan bahwa anak belajar nilai dan sikap melalui proses pengamatan terhadap figur yang dipandang memiliki pengaruh signifikan. Oleh karena itu, sikap adil, inklusif, dan menghargai perbedaan yang ditunjukkan guru akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap toleransi siswa. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang demokratis dan inklusif mampu memperkuat internalisasi nilai toleransi secara berkelanjutan (Faradila & Firmansyah, 2025).

Meskipun demikian, hasil kajian literatur mengungkapkan bahwa penanaman nilai toleransi di

sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Nilai toleransi sering kali diajarkan secara implisit dan belum dirancang sebagai tujuan pembelajaran yang terukur. Akibatnya, evaluasi pembelajaran jarang menyentuh aspek sikap toleransi secara sistematis (Muthoharoh et al., 2022). Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Kewarganegaraan, supaya nilai toleransi tidak hanya dipahami secara konseptual, melainkan juga terinternalisasi dalam sikap serta perilaku peserta didik secara nyata (Saputro, 2017; Zakiah & Marini, 2023).

3. Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Penanaman Nilai Tanggung Jawab dan Toleransi

Dalam konteks pendidikan dasar, PKn berperan signifikan dalam menumbuhkan nilai tanggung jawab dan toleransi pada siswa, sebab materi pembelajarannya secara substansial mencakup nilai-nilai Pancasila, norma sosial, serta prinsip-prinsip demokrasi yang menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara (Yulianti, 2021). PKn tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang menyampaikan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan nilai dan moral yang bertujuan membentuk warga negara yang berkarakter sejak usia dini (Kurnia et al., 2025; Role et al., 2025).

Secara konseptual, peran PKn dalam pendidikan karakter dapat dipahami melalui pendekatan *civic education*, yang menekankan pengembangan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan disposisi kewarganegaraan (*civic dispositions*) secara terpadu (Hendita Rifki Alfiansyah, 2018). Nilai tanggung jawab tercermin dalam disposisi kewarganegaraan yang menuntut peserta didik dalam mengembangkan pemahaman serta kemampuan mengimplementasikan hak serta kewajibannya sebagai anggota masyarakat, sementara nilai toleransi tercermin dalam sikap menghargai perbedaan dan komitmen terhadap kehidupan demokratis. Oleh karena itu, PKn menjadi sarana yang relevan dan efektif dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar yang bertanggung jawab dan toleran (Widiatmaka, 2022).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, materi PKn seperti aturan dan norma, hak dan tanggung jawab yang dimiliki oleh warga negara, serta keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat memberikan ruang yang luas bagi penguatan nilai tanggung jawab dan toleransi (Karakter & Dasar, 2018). Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa ketika materi PKn dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa, seperti kehidupan di sekolah dan lingkungan sekitar, peserta didik lebih mudah memahami makna tanggung jawab terhadap tugas dan aturan, serta pentingnya sikap toleran dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Pembelajaran PKn yang kontekstual memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara nilai yang dipelajari dengan realitas kehidupan sosial yang dijumpai dalam keseharian.

PKn juga berperan penting dalam menumbuhkan toleransi melalui penguatan nilai demokrasi dan keberagaman. R. Nuraeni & Deratama, (2025) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang berperspektif multikultural mampu membangun kesadaran siswa terhadap pluralitas dan keadilan sosial dalam masyarakat. Melalui pembelajaran PKn, peserta didik diperkenalkan pada konsep hidup bersama dalam perbedaan, musyawarah, serta penyelesaian konflik secara damai (Alfadila & Agustin, 2024). Berbagai penelitian yang dikaji dalam SLR ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn yang menekankan dialog dan diskusi mampu mengurangi sikap prasangka dan meningkatkan empati antar siswa.

Namun demikian, hasil kajian literatur juga mengungkapkan bahwa peran PKn dalam penanaman nilai tanggung jawab dan toleransi belum sepenuhnya optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PKn masih berorientasi pada pencapaian kognitif, seperti hafalan konsep dan definisi, sehingga penguatan aspek afektif dan perilaku belum menjadi fokus utama (Cahyono, Asep Deni Normansyah, Lili Sukarlina, 2019). Kondisi ini menyebabkan nilai tanggung jawab dan toleransi belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku nyata siswa (Karuniawati et al., 2024). Karena sebab itu, diperlukan penguatan pembelajaran PKn yang berorientasi pada pendidikan karakter secara holistik, agar nilai tanggung jawab dan toleransi tidak sekedar dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam sikap dan tindakan peserta didik di lingkungan sekolah dan masyarakat.

4. Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menginternalisasi Nilai Tanggung Jawab dan Toleransi.

Strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memegang peranan penting dalam menginternalisasi nilai tanggung jawab dan toleransi pada peserta didik sekolah dasar karena strategi pembelajaran menentukan bagaimana nilai-nilai tersebut dipahami, dialami, dan dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan nyata (Ulfah et al., 2021). Pembelajaran PKn tidak dapat hanya berorientasi pada penyampaian materi secara verbal, tetapi harus dirancang sebagai proses pendidikan nilai yang menekankan pengalaman belajar bermakna agar nilai tanggung jawab dan toleransi benar-benar terinternalisasi dalam sikap dan perilaku siswa (Prasetyo & Wahono, 2017).

Secara konseptual, strategi pembelajaran PKn yang efektif untuk menanamkan nilai karakter didasarkan berdasarkan teori konstruktivisme yang memandang pengetahuan dan nilai dibentuk melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan belajar sosial. Dalam hal ini, pembelajaran PKn sebaiknya dirancang secara kontekstual, dengan menghubungkan materi kewarganegaraan pada pengalaman sehari-hari siswa, pada konteks sekolah, keluarga, serta lingkungan masyarakat. Pendekatan kontekstual ini memungkinkan siswa untuk memahami arti komitmen peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan aturan serta pentingnya sikap toleran saat berinteraksi dengan sesama peserta didik yang memiliki perbedaan latar belakang berbeda (Vivi & Kasiyun, 2022).

Berbagai penelitian yang dianalisis melalui *Systematic Literature Review* menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik, seperti penerapan diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, serta pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap bertanggung jawab serta toleransi pada peserta didik sekolah dasar. Melalui diskusi kelompok yang heterogen, siswa belajar menyampaikan pendapat dengan penuh tanggung jawab, menghormati pandangan orang lain, serta menyelesaikan perbedaan secara demokratis. Lebih lanjut, pembelajaran berbasis proyek berperan dalam mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas peran dan hasil kerja kelompok, sekaligus melatih keterampilan bekerja sama dan bersikap toleran (Ajung et al., 2024).

Selain strategi pembelajaran aktif, keteladanan guru dan iklim kelas yang demokratis merupakan faktor penting dalam proses internalisasi nilai tanggung jawab dan toleransi. Bandura (1986) melalui teori belajar sosial menjelaskan bahwa anak belajar nilai dan sikap melalui proses observasi serta peniruan terhadap sosok yang dinilai signifikan, termasuk guru. Guru yang bersikap adil, konsisten, dan menghargai perbedaan akan menjadi yang berdampak langsung bagi peserta didik dalam menerapkan nilai tanggung jawab dan toleransi. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa iklim kelas yang inklusif dan demokratis mampu memperkuat efektivitas strategi pembelajaran PKn dalam pembentukan karakter siswa (Bahzar & Fadillah, 2024).

Meskipun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran PKn yang berorientasi pada pendidikan karakter masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa penelitian mencatat keterbatasan waktu pembelajaran, kesiapan guru, serta sistem penilaian yang masih menitikberatkan aspek kognitif sebagai hambatan utama dalam penguatan nilai tanggung jawab dan toleransi. Atas dasar temuan penelitian, diperlukan perumusan strategi pembelajaran PKn yang terintegrasi dengan penilaian autentik agar internalisasi nilai tanggung jawab dan toleransi dapat dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan berdampak nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar.

PENUTUP

Berdasarkan temuan dari *Systematic Literature Review* pada berbagai artikel ilmiah yang relevan, dapat disimpulkan bahwa menanamkan nilai tanggung jawab dan toleransi pada siswa sekolah dasar merupakan aspek krusial dalam penguatan pendidikan karakter. Nilai tanggung jawab dipahami sebagai kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kewajiban serta kesiapan menerima konsekuensi dari setiap tindakan, sedangkan nilai toleransi mencerminkan sikap menghargai perbedaan dan hidup rukun dalam keberagaman. Kedua nilai tersebut perlu ditanamkan sejak dini karena berkaitan erat dengan perkembangan moral, sosial, dan kewarganegaraan peserta didik.

Pendidikan Kewarganegaraan memegang peran penting dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan toleransi, karena secara konseptual dan substansial mengandung nilai-nilai Pancasila, norma sosial, serta prinsip-prinsip demokrasi. Melalui pendekatan *civic education* yang mengintegrasikan dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), serta disposisi kewarganegaraan (*civic dispositions*), pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki potensi strategis dalam membentuk peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab, toleran, dan memiliki kepedulian sosial. Namun demikian, hasil kajian pustaka mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama terletak pada praktik pembelajaran yang cenderung berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, sementara penguatan ranah afektif dan pembiasaan perilaku kewarganegaraan belum memperoleh perhatian yang seimbang.

Strategi pembelajaran PKn yang bersifat kontekstual, partisipatif, dan berfokus pada siswa terbukti lebih efektif dalam membantu internalisasi nilai tanggung jawab dan toleransi. Penerapan metode misalnya melalui diskusi kelompok, simulasi, memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa langsung mempraktikkan nilai-nilai tepenerapan studi kasus dan pembelajaran berbasis proyek tersebut dalam interaksi sosial. Selain itu, keteladanan guru serta terciptanya iklim kelas yang demokratis dan inklusif menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan penanaman karakter.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam penanaman nilai tanggung jawab dan toleransi memerlukan perencanaan pembelajaran yang terintegrasi, strategi pembelajaran yang inovatif, serta sistem penilaian yang tidak sekedar menilai aspek kognitif, namun juga memperhatikan perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoretis dan rekomendasi akademik bagi pengembangan pembelajaran PKn yang berorientasi pada penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berperan serta memberikan dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Apresiasi juga disampaikan kepada para peneliti dan penulis sebelumnya yang karya ilmiahnya menjadi landasan rujukan dalam penelitian ini. Diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan kajian Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya dalam memperkuat sikap toleransi pada peserta didik sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajung, A., Alkani, S., & Kasih, R. (2024). *Strategi Penguatan Karakter Demokratis Melalui Pembelajaran PPKn Berbasis Proyek*. 4(2), 821–834.
- Alfadila, A. F., & Agustin, N. A. (2024). *Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Dengan Membangun Kesadaran Pluralisme Sejak Dini*. 10(1), 73–82.
- Ali, M., As, J., Abid, M., & Silalahi, R. H. (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Pelajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan : Volume 15 Nomor 01 , Mei 2025. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 15.
- Bahzar, M., & Fadillah, F. (2024). *Strategi dan model pendidikan nilai di sekolah*. 4, 19–26.
- Br. Pahutar, N., Harahap, R., & Sardjijo, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Belajar dan Sikap Toleransi Siswa SD di Kecamatan Aek Natas. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 210–215. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.624>

- Cahyono, Asep Deni Normansyah, Lili Sukarlina, D. Z. T. (2019). *Penerapan "Lesson Study" Dengan Model Pembelajaran "Problem Based Learning" (PBL) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. 2(2).
- Dewita, S., & Susanti, D. (2025). *Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Ajaran Islam di SDN 21 Rantau Simalenang*. 1(4), 900–905.
- Dwintari, J. W., & Murdiono, M. (2023). The strategy of integrating tolerance values into civics learning in inclusive school. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(2), 214–222. <https://doi.org/10.21831/jc.v20i2.42158>
- Faradila, Z. P., & Firmansyah, W. (2025). *Implementasi Pendidikan Karakter Toleransi di Sekolah Dasar : Analisis Peran Guru dan Kendala dalam Pembentukan Sikap Toleran Siswa*. 4, 6380–6392.
- Firmansyah, Y., Suherman, A., Suherman, S., & Sholih, S. (2024). Nilai Toleransi Persatuan dan Keberagaman dalam Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(2), 2057–2065. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1077>
- Fitriani, S., & Zulfati, H. M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik dalam Membentuk Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Siswa. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 114–121. <https://doi.org/10.30738/sosio.v7i1.8507>
- Handayani, N., Riswari, L. A., & Santoso. (2023). Analysis of Responsibility and Discipline Character Values in Students of the State Elementary School of 2 Hadipolo. *EduBasic Journal : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 115–122.
- Hani, U., & Putro, K. Z. (2022). Peran Pendidik Anak Usia Dini dalam Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 78. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1023>
- Hapsari, L. A., Kusumasari, S., Weka, D., Purna, A., & Brata, Y. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Bela Negara pada Generasi Muda untuk Pembangunan Bangsa. *Indigenous Knowledge*, 2(4), 269–276.
- Haryanti, N. D., Ratnasari, Y., & Riswari, L. A. (2023). Strategi Penanaman Karakter Toleransi Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1167–1175. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5014>
- Hendita Rifki Alfiansyah, M. N. W. (2018). *Secara teoretis, peran PKn dalam pendidikan karakter dapat dijelaskan melalui konsep civic education yang menekankan pengembangan pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), keterampilan kewarganegaraan (civic skills), dan disposisi kewarganegaraan (ci*. 6(2), 185–194.
- Hunni'mah, A. M. (2024). Perkembangan moral judgment menurut piaget dan kohlberg. *ISTISYFA: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 3(2), 595–606. <https://doi.org/10.29300/istisyfa.v3i2.6329>
- Ibda, F. (2023). *Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg* Fatimah Ibda Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 12(1), 42–78.
- Inayah, S. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme untuk Meningkatkan Pemahaman Adab Menuntut Ilmu pada Siswa SMA Negeri 1 Ranah Batahan*. 1(4), 1471–1477.
- Inklusi, S. D. (2023). *Penguatan Nilai Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IVsd Negeri 83 Pekanbaru*. 08.
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Kelas IV di SD Katolik 083 Wairpelit. *Journal Nagalalang Primary of Education*, 4(1), 36–42. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS/article/download/1936/1230>
- Jafar, M., & Aisyah, D. (2022). *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Tanggung Jawab di Sekolah Dasar*. 2338, 13–34.
- Jama'ah. (2024). Urgensi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar (SD) PRAKSIS: Jurnal Pendidikan , Literasi dan Budaya. *Urgensi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar (SD)*, 1, 1–8.
- Juliana, E., & Aqsha, T. (2023). *Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. 7, 27085–27091.
- Kanaya, & Nirwana, H. (2024). *Pandangan Teori Belajar Sosial Kognitif Albert Bandura*. 2(3), 1163–1167.

- Karakter, P., & Dasar, D. I. S. (2018). *Pendidikan karakter di sekolah dasar*.
- Karmila Karmila, Fadillah Syukri, Nadya Salsabila, & Ari Suriani. (2025). Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar: Studi Kualitatif Berdasarkan Observasi di Lingkungan Sekolah. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(3), 145–152. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i3.364>
- Karuniawati¹, E., Nur, E. R., Rahma, E. A., & Tarsidi, D. Z. (2024). *Transformasi Pembelajaran Pkn: Dari Menghafal Menuju Pembelajaran Bermakna di Sekolah Dasar*. 9(2).
- Kelas, P. T., Upaya, S., Pengembangan, P., & Hastuti, S. (2022). Pendidikan karakter di sekolah dasar: Tantangan dan peluang. *Jurnal Riset Pedagogik*, 6 no 3 tah(2), 554–561. <https://doi.org/10.20961/jdc.v9i1.104015>
- Khairullina, A., & Zarkasih, K. (2025). Strategi Guru SDN kebonagung II dalam Menanamkan Nilai Kebhinekaan pada Siswa Sekolah Dasar melalui Mata Pelajaran PPKn *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan : Volume 15 , Nomor 01 , Mei 2025. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 15(01).
- Kholiq, A. (2011). *Pendidikan Karakteter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickon*.
- Kitchenham, B., Madeyski, L., & Brereton, P. (2020). Meta-analysis for families of experiments in software engineering: a systematic review and reproducibility and validity assessment. *Empirical Software Engineering*, 25(1), 353–401. <https://doi.org/10.1007/s10664-019-09747-0>
- Kurnia, R., Abdulkarim, A., & Anggraeni, L. (2025). *Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa sebagai warga negara muda*. 10(01), 637–642.
- Laksono, B. K. D., & Manik, Y. M. (2023). Pendidikan Karakter Moral dan Toleransi Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 162–166. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2388>
- Maes, R. (2007). Data and reality: a plea for management realism and data modesty. *Sprouts: Working Papers on Information Systems*, 5(4). <http://sprouts.aisnet.org/5-4/>
- Millah, F. (2019). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(21), 2034–2044.
- Millaty Azka, Nuroh Nihayatuz Ziyah, Ranaditya Maulana, & Artika Arleawati. (2025). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Sarana Internalisasi Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegaraan Indonesia*, 2(3), 125–137. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i3.704>
- Muthoharoh, K., Darheni, H., & Saputra, M. K. (2022). *Fikri : Jurnal Kajian Agama , Sosial dan Budaya SEKOLAH DASAR*. 7(2), 260–266.
- Ni Putu Adi Utami, & Dewa Bagus Sanjaya. (2025). Civic Education as a Development of Character Education for Elementary School Students. *Indonesian Journal of Instruction*, 6(1), 89–97. <https://doi.org/10.23887/iji.v6i1.95784>
- Nuraeni, F. (2024). Penanaman Nilai Karakter melalui Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 7(1), 30–42.
- Nuraeni, R., & Deratama, D. (2025). *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikultural Dalam Membina Keberagaman Antar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Solving And Reasoning*. 4(2), 159–169.
- Ode Mardin, L., & Zarkasih Putro, K. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PKN untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 17(1), 35–47. <https://ejurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah>
- Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Kerja Sama Di Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 2 Berkoh. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 35–40. <https://doi.org/10.24903/pm.v5i1.457>
- Pramudiantoro, K., Maharani, H., & Nindiatma, B. (2025). Upaya Guru Dalam Mengimplementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura di Kelas. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 11(1), 17–24.
- Prasetyo, A., & Wahono, M. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan: usaha konkret untuk memperkuat multikulturalisme di Indonesia*. 14.
- Rahmah, Y., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1974–1982. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.547>

- Ramadhani Mutiara, N. N. (2023). International Journal of Students Education. *The Cultivation of Morality and Discipline Character in the World of Education*, 1(2), 29–34. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3554805>
- Raudho Zaini. (2025). Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Journal Innovation In Education*, 3(1), 236–243. <https://doi.org/10.59841/inoved.v3i1.2320>
- Role, T. H. E., Civic, O. F., In, E., The, F., & Of, C. (2025). *International Journal of Students Education*. 3(2), 692–694.
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar [Character education, values of discipline and responsibility in thematic learning in elementary schools]. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 449–456.
- Rukiyati, R., Sutarini, Y. C. N., & Priyoyuwono, P. (2015). Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Dan Kerja Sama Terintegrasi Dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 213–224. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2797>
- Salma Murodah Putri Sasa, Nur Azmi Alwi, & Inggria Kharisma. (2025). Peran Pendidikan Multikultural dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi di Kalangan Siswa Sekolah Dasar: Kajian Literatur. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(4), 80–94. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i4.1873>
- Saputri, S., Ardivanto, A., & Rofian, R. (2025). Penanaman Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 6(1), 166–173. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i1.2293>
- Saputro, Z. khamim. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu Ilmu Agama, Volume 17*(No 1), 25–32.
- Sari, E., Hestiana, I., & Nurlita, R. (2024). Membangun Pengetahuan dan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.451>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(July), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sudaryanti, S. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2902>
- Sunaryati, T., Putri, A., Zakiah, A., Wulandari, D. I., & Sari, K. (2023). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dengan Sikap Toleransi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15891–15895. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8883>
- Suradi, A., Nilawati, N., & Gustari, N. (2022). Format of multicultural education for early children age in the formation of tolerance character. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2), 130–138. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.38976>
- Ulfah, N., Hidayah, Y., & Trihastuti, M. (2021). *Urgensi Etika Demokrasi Di Era Global: Membangun Etika dalam Mengemukakan Pendapat Bagi Masyarakat Akademis Melalui*. 5(2), 329–346.
- Vivi, & Kasiyun, S. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi melalui Pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar*. 4, 2420–2424.
- Widiatmaka, P. (2022). *Perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di Dalam Membangun Karakter Bangsa Peserta Didik*. 5(1).
- Yulianti, D. A. D. (2021). *Penanaman Nilai Toleransi Dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. 2(1), 60–70.
- Zakiah, L., & Marini, A. (2023). *Teachers ' strategies in teaching social tolerance to elementary school students in Jakarta , Indonesia*. 33(2).